

**STRATEGI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN
GENERASI MUDA**

(Studi Kasus Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

MUHAMMAD MALIK RIZKY SAUDA

NPM 1831040018

Prodi : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Abd. Qohar, M.Si

Pembimbing II : Gesit Yudha, M.I.P

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2022 M/ 1443 H

ABSTRAK

Strategi Kepala Desa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Generasi Muda (Studi Kasus Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh:

Muhammad Malik Rizky Sauda

Sempat berhentinya organisasi kepemudaan menjadi masalah pada ini karena generasi muda tidak memiliki wadah untuk menyalurkan bakat atau membangun karakter kepemimpinan didalam diri mereka lalu kurangnya evaluasi lanjutan oleh Kepala Desa wadah generasi muda sempat berhenti dan tidak memiliki tempat untuk membangun karakter kepemimpinan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda

Jenis penelitian ini yaitu "*Field Research*" atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah adanya strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa seperti, mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan, mengadakan kegiatan pada karang taruna, dan memberikan motivasi kepada generasi muda yang terlibat dengan pidana. Hal ini seharusnya sudah menjadi langkah baik yang dilakukan oleh Kepala Desa mengingat sebelumnya organisasi kepemudaan didalam desa ini sempat berhenti yang menyebabkan tidak adanya wadah bagi generasi muda untuk membangun karakter kepemimpinan mereka, namun sepertinya hal itu belum cukup karena masih kurang meratanya pemberian motivasi pada generasi muda dan kurang peka nya pada generasi muda sehingga masih adanya generasi muda yang terjerumus kejalan yang salah seperti, merokok disekolah, mabuk-mabukan, dan pelecehan seksual. Adapun hambatan bagi Kepala Desa dalam membangun karakter kepemimpinan pada generasi muda yaitu masih cukup banyaknya warga desa yang status Kartu Keluarga luar desa menyebabkan sulitnya Kepala Desa untuk mendata generasi muda dan sulitnya untuk menerima masukan atau tidak mau berubah pada generasi muda sehingga Kepala Desa merasa kesulitan dan sangat butuh waktu yang lama untuk membangun karakter kepemimpinan didalam diri generasi muda pada desa ini.

Kata kunci: Kepala Desa, Kepemimpinan, Generasi Muda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang judul tersebut dan menimbulkan banyak perdebatan akan mengenai arti atau makna dalam penulisan judul dalam proposal skripsi ini, maka dari itu penulis akan melakukan atau memberikan penegasan judul pada istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian tersebut guna untuk tidak terjadi pemahaman yang ganda. Adapun judul dalam proposal skripsi yang dimaksud ialah **“Strategi Kepala Desa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Generasi Muda (Studi Kasus Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”** Adapun istilah-istilah yang terkait dalam judul sebagai berikut.

Istilah strategi kepala desa menurut porter dan widjaja yaitu ide atau alat yang dilakukan oleh seorang kepala desa untuk mencapai tujuan yang utamanya agar dapat memberikan efek positif pada internal-internal yang ada didalam perangkat suatu desa, dikarenakan seorang kepala desa merupakan jabatan tertinggi yang ada didalam suatu desa.¹

Istilah dari kepemimpinan menurut Stoner yaitu menggabungkan menjadi satu pengertian bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok. Menurut Chapman yang dikutip oleh Dele Timpe ada lima landasan kepemimpinan yang kokoh: 1. Cara berkomunikasi, 2. Pemberian Motivasi, 3. Kemampuan memimpin, 4. Pengambilan keputusan, 5. Kekuasaan yang positif.²

Istilah Generasi Muda diyakini memiliki banyak potensi atau keunggulan tertentu. Namun sekarang istilah generasi muda banyak pula dikaitkan dengan maraknya berbagai pelanggaran aturan-aturan yang berlaku seperti mabuk-mabukan, pelecehan seksual, narkoba, dan lain sebagainya namun dalam istilah umum adalah golongan manusia yang berusia 0-35 tahun. Secara sosiologis dan praktis yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama.³

Berdasarkan penjelasan istilah diatas dapat dipahami bahwa maksud judul **“Strategi Kepala Desa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Generasi Muda”** bahwasannya strategi ialah rencana atau taktik yang akan dilakukan oleh seorang kepala desa untuk menumbuhkan atau membuat ide-ide baru yang berskala besar untuk jangka waktu yang lama. Lalu kepemimpinan generasi muda yaitu sosok seorang pemuda atau generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan dan berpendirian yang teguh dalam hidupnya. Namun disini dengan contoh sempat berhentinya organisasi kepemudaan menjadi masalah pada desa ini karena generasi muda tidak memiliki wadah untuk menyalurkan bakat dan karakter kepemimpinannya, yang diharapkan kepala desa melakukan tindakan untuk mengevaluasi lanjutan agar generasi muda sehingga memiliki wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat dan karakter kepemimpinannya yang bertujuan untuk mengembangkan dalam pembangunan desa ataupun dusun karna generasi muda yang akan melanjutkan pembangunan

¹Pandi Marsidi, “Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa di Desa Muara Wahau,” *Jurnal Pemerintahan Integratif* V (t.t.): 101.

²Husein Umar, *Business An Introduction* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003),h. 80–81.

³Endang Sumantri & DKK, “Generasi dan Generasi Muda” II (2005): 1–5.

dalam suatu desa. Jadi substansi dalam permasalahan dalam penelitian ini yaitu kepala desa yang kurang optimal dalam menindak lanjutin dalam evaluasi dan perhatian khusus pada organisasi-organisasi kepemudaan yang menyebabkan tidak adanya wadah bagi generasi muda untuk membentuk karakter kepemimpinan yang kedepannya akan berguna bagi generasi muda untuk memajukan pembangunan pada suatu desa.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk Indonesia yaitu generasi muda yang akan berperan penting dan yang akan memegang kendali penuh atas roda pembangunan didalam negara ini yang diharapkan mampu membawa bangsa ini menuju kearah pembangunan yang maju generasi muda.⁴ Generasi muda yaitu seorang *Agent Of Change* yang diharapkan mampu membawa perubahan pada suatu negara maupun desa yang bertujuan untuk memajukan suatu tempat tersebut. Lalu generasi muda tidak lepas dari peran orang tua maupun pemerintahan untuk membimbing dan membina mereka kejalan yang lebih baik supaya para generasi muda tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang nanti akan merusak dirinya sendiri. Generasi muda berhak mendapatkan perlakuan khusus dari seorang kepala desa bukan hanya orang tua saja sesuai dengan peraturan maupun undang-undang desa.

PP Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dimana Tugas dari seorang kepala desa yaitu bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Lalu didalamnya terdapat juga kewajiban dari seorang kepala desa yaitu membina kehidupan seluruh warga masyarakat yang berarti didalamnya terkhusus untuk generasi muda agar kepala desa mau membina dan meningkatkan kualitas dari generasi muda didalam suatu desa.

Lalu didalam suatu desa sudah pasti terdapat adanya pemerintahan desa atau aparatur desa yang mengatur dan mengurus suatu desa yang tugas mereka adalah untuk membuat kenyamanan dan kesejahteraan setiap masyarakatnya tidak memandang kaya dan miskin. Didalam suatu desa jika tidak ada pemerintah desa atau aparatur desa sudah pasti desa tersebut akan sulit menjalankan aktivitasnya karna tidak adanya suatu peran khusus yang dilakukan pemerintah desa untuk memajukan desa. Pemerintah desa atau aparatur desa bisa meliputi berbagai jabatan misalnya seperti, Kepala desa, Kepala dusun, dan RT yang memiliki tugas dan wewenang mereka masing-masing namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memajukan dan mensejahterakan rakyatnya. Didalam suatu desa sudah semestinya memiliki masyarakat yang beragam seperti umur yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, sifat dan kepribadian yang berbeda lalu kaya dan miskin. Namun bagi seorang pemerintah desa tidaklah boleh membedakan masyarakatnya harus berperilaku adil seperti yang tertuang didalam Sila Ke-5 yaitu "*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*" maka seorang kepala desa haruslah adil bagi seluruh rakyat atau masyarakat yang ada didalam desa tersebut misal Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Didalam desa karang anyar sudah memiliki suatu organisasi kepemudaan yang menjadi wadah untuk para pemuda yang ada didalam desa yang tujuannya agar para pemuda bisa mengembangkan bakat dan membangun karakter kepemimpinan yang ada didalam diri mereka. Sesuai dengan kewajiban dari seorang kepala desa yaitu memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa. Didalam desa karang anyar organisasi kepemudaan yang

⁴Indah Budiati DKK, *Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 7.

sudah berjalan baik saat awal dibentuk namun kurang adanya pembinaan lanjutan oleh kepala desa maka organisasi kepemudaan tersebut tidak berjalan dengan baik, berikut organisasi kepemudaan didesa karang anyar.

1.1 Tabel Organisasi Kepemudaan di Desa Karang Anyar⁵

Nama Organisasi Kepemudaan	Status saat ini	Keterangan	Kegiatan Karang Taruna Awal dibentuk
Karang Taruna	Sudah diaktifkan kembali ⁶	Sewaktu awal dibentuknya karang taruna maka cukup banyak kegiatan yang dilakukan oleh pemuda didalam organisasi karang taruna namun seiring berjalan waktu kurang adanya pembinaan lanjutan oleh kepala desa maka karang taruna didesa karang anyar sudah tidak ada lagi kegiatannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dibalai desa 2. Begantian menjadi pembawa acara disaat ada rapat ataupun kegiatan dibalai desa 3. Gotong royong disetiap dusun 4. Mengadakan kegiatan disetiap hari kemerdekaan 5. Mengadakan pembekalan setiap malam minggu

Dilihat dari realita lapangan yang ada bahwa memang sudah ada organisasi kepemudaan didesa karang anyar, namun sempat tidak ada kegiatan dan berhenti begitu saja. Didalam UU nomor 6 tahun 2020 yaitu kepala desa yang didalamnya terdapat kepala desa melakukan kegiatan pembangunan kapasitas dan kapabilitas masyarakat desa mulai dari, anak-anak, remaja, pemuda dan orang dewasa antara lain kegiatan pelatihan tenaga kerja yang mendukung pengembangan ekonomi produktif. Dalam tahun disaat organisasi kepemudaan masih aktif memang cukup banyak kegiatan yang dilakukan misal seperti kepala desa bekerja sama dengan karang taruna untuk mengadakan lomba pidato untuk anak usia 7-15 tahun lalu mengadakan rapat terbuka bagi seluruh anggota karang taruna. Cukup banyak kegiatan saat itu namun setelah berjalan 2-3 tahun mulai satu persatu anggota yang keluar tanpa adanya sebab yang menyebabkan sedikitnya anggota lalu tidak adanya lagi kegiatan didalam organisasi kepemudaan tersebut.⁷

Organisasi kepemudaan didesa karang anyar memang sudah dibentuk oleh kepala desa dan itu merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh kepala desa agar para generasi muda memiliki wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter kepemimpinan didalam diri mereka, contoh pada masa jabatan kepala desa Bapak Sumanto didirikannya lagi karang taruna didesa maupun dusun namun setelah didirikan tidak ada lagi kontribusi dari kepala desa seperti tidak melibatkan anak muda pada acara-acara desa namun lebih melibatkan pemuda pancasila yang sebenarnya sudah bukan pemuda lagi. Pelaksanaan tugas dari seorang kepala desa sudah cukup baik dengan mendirikan organisasi kepemudaan namun memang masih belum cukup untuk membangun karakter kepemimpinan generasi muda mengingat masih banyak generasi muda yang menyimpang.

⁵ Data dikutip dari Balai Desa Karang Anyar, 2 Agustus 2021

⁶ Ari Setiawan, Mantan Anggota Karang Taruna, Wawancara 22 September 2021

⁷ Ikhasan Verdiansyah, Mantan Anggota Karang Taruna, Wawancara 30 April 2021

Secara kajian ilmiah membahas mengenai wewenang pendelegasian tugas kepala desa dalam membangun karakter generasi muda terkait anggaran dan pelaksanaan, Sri Rahayu mengungkapkan, Yaitu tentang cara untuk membangun karakter yang ada didalam generasi muda agar memiliki etika pancasila didalam perspektif kebhinekaan keutuhan negara yang tujuannya agar generasi muda bisa melangkah kedepan dengan pedoman pancasila yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kepala desa karang anyar memang sudah melakukan tindakan yang tujuannya membangun karakter kepemimpinan generasi muda contohnya seperti:

1. Mendirikan organisasi kepemudaan
2. Kegiatan kades yang melibatkan pemuda
3. Mengadakan rapat bagi seluruh anggota organisasi kepemudaan
4. Membina dan merangkul para pemuda⁸

Namun setelah dilakukannya itu masih banyak para pemuda yang berjalan kearah yang salah dan justru merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dapat dilihat bahwa kepala desa karang anyar memang sudah melakukan tugasnya untuk membina dan merangkul generasi muda agar memiliki karakter kepemimpinan didalam diri mereka namun hal itu masih kurang cukup dikarenakan realita yang ada dilapangan masih cukup banyak generasi muda yang terjerumus kejalan yang tidak benar. Dalam hal ini diharapkan kepala desa untuk melakukan lebih dari hal itu yang tujuannya agar para generasi muda kembali kejalan yang benar dan diharapkan mampu memiliki karakter kepemimpinan.

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Yang artinya: *“Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.”* (QS. Al Anbiya’ ayat 73)

Seperti yang dijelaskan oleh ayat diatas bahwa seorang pemimpin harus mengikuti petunjuk dan perintah dari Allah bagaimana seorang pemimpin yang baik dan benar sesuai dengan kriteria yang ada didalam baik Al Quran maupun Hadist sehingga dengan mengikuti dan terus berbuat kebaikan demi kehidupan rakyatnya maka pemimpin seperti itulah yang diharapkan oleh seluruh rakyat dan tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT. Oleh karena itu seorang Kepala Desa harus menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin demi tercapainya kriteria pemimpin yang baik, seperti mengayomi dan bersikap adil kepada seluruh warga desa, merangkul seluruh generasi muda, dan terus meningkatkan karakter kepemimpinan generasi muda

Minimnya karakter kepemimpinan didalam generasi muda didesa karang anyar maka banyak pula generasi muda yang terjerumus kejalan yang salah dan dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain. Generasi muda di desa karang anyar cukup

⁸ MasToni Yogi Kurniawan, Kepala Seksi Pelayanan, Wawancara 28 September 2021

memprihatinkan karna banyak anak muda yang rusak atau melakukan penyimpangan misalkan:

1. Merokok
2. Bolos Sekolah
3. Memakai obat-obatan (antimo+paracematol)
4. Minum-minuman (Tuak)
5. Memakan makanan yang bisa membuat fly (Mushroom)
6. Pelecehan Seksual.⁹

Seorang Kepala Desa yang baik dalam kepemimpinannya yang seharusnya menurut Muiz Raharjo didalam bukunya Kepemimpinan Kepala Desa yaitu merangkul seluruh warga desa tanpa terkecuali yang didalamnya termasuk generasi muda, memperhatikan seluruh warga desa, melaksanakan seluruh visi misi yang disampaikan, membimbing warga desa tak terkecuali generasi yang ada didalam desa

Dengan banyaknya penyimpangan kepemimpinan kepala desa akan berhasil apabila dalam kepemimpinannya memperhatikan suara masyarakat yang dipimpin secara demokratis yaitu mencerminkan keterbukaan, bertanggungjawab dalam mengambil keputusan, yang didasarkan kepada hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat. Strategi kepala desa akan terwujud manakala dapat mengaplikasikan kelebihan-kelebihannya dalam menggunakan rasio dan pikiran yang terlihat dalam kemampuannya untuk menggerakkan bawahannya, selalu mensinkronkan tujuan organisasi secara baik, senang menerima saran, pendapat, kritikan, selalu berusaha mengutamakan kerjasama, memberikan kebebasan kepada bawahan untuk memberikan kreasi serta berusaha mengembangkan kapasitas dirinya sebagai pemimpin yang diakui dan disegani oleh rakyatnya dan dapat menyelesaikan masalah yang ada didalam desa.

Permasalahan yang dapat dilihat disini bahwa generasi muda sudah memiliki wadah dan sarana untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan karakter kepemimpinan namun Organisasi kepemudaan di desa ini (Karang Taruna) sempat tidak ada kegiatan dan cukup lama dibiarkan dan kurang pekanya kepala desa terhadap generasi muda kembali memiliki wadah dan sarana. Namun sebaliknya kepala desa dan tokoh-tokoh agama mereka justru kurang peduli akan hal itu yang malah mereka ambil alih semua kegiatannya tanpa melibatkan dan megikut sertakan generasi muda. Disini dilihat bahwa indikator dalam membangun karakter kepemimpinan yaitu dengan acara adanya wadah atau saran bagi generasi muda dalam mengembangkan karakter kepemimpinannya (Karang Taruna), lalu juga bisa dengan cara memberikan perhatian khusus dengan diikuti sertakan dalam kegiatan atau acara-acara kepala desa yang tujuannya untuk membangkitkan karakter kepemimpinannya. Peneliti melihat bahwa generasi muda memiliki andil penting dalam pembangunan desa ini yang nanti akan melanjutkan roda pembangunan tapi disini generasi muda kurangnya diberi wawasan dan didikan. Bagaimana desa akan meningkatkan pembangunan kalau generasi mudanya rusak dan meyimpang kejalan yang salah.

⁹Bapak Sepriwan Middin, M.Pdi, Tokoh Agama Desa Karang Anyar, Wawancara 19 Februari 2021

C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi Kepala Desa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Studi Kasus Desa Karang Anyar.

Adapun yang menjadi sub-fokus penelitian yaitu:

1. Strategi yang dilakukan Kepala Desa dalam membangun karakter generasi muda yang ada di dalam desa karang anyar tanpa terkecuali
2. Memperhatikan Organisasi kepemudaan (Karang Taruna) agar tidak terjadi seperti dulu yang sempat tidak ada kegiatan dan menyebabkan tidak adanya wadah atau sarana bagi generasi muda dalam membangun karakter kepemimpinan mereka pada tahun 2021

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya penjelasan dan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Kepala Desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Adakah Faktor Penghambat Kepala Desa Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Generasi Muda di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan atau langkah dalam mengatasi masalah-masalah tersebut maka adanya suatu tujuan atau langkah dari penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Kepala Desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai strategi kepala desadalam membangun karakter kepemimpinan.
2. Sebagai sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama dimasa mendatang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat luas terhadap penerapan membangun karakter kepemimpinan pemuda.
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat sebagai penilai lembaga pemerintah dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Adapun Kajian Pustaka supaya penulis mengetahui hal apa yang sudah dan belum diteliti sehingga tidak terjadi adanya duplikasi penelitian.

1. Secara ilmiah skripsi atas nama Fuji Astuti “*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.*”¹⁰ Menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter yang ada didalam peserta didik supaya mereka memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan diri mereka sendiri.
2. Secara Ilmiah skripsi atas nama Abdul Wahab Zain yang dibuat pada tahun 2017 dengan judul “*Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MTS Ma’arif NU 1 Kebasen Kabupaten Banyumas.*”¹¹ Menjelaskan bahwa pimpinan madrasah memiliki strategi untuk mengembangkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan Al-quran dan hadist karena itu yang menjadi pedoman didalam hidup ini maka siswa dibentuk supaya memiliki karakter yang baik.
3. Secara Ilmiah skripsi wahyu Septiani “*Komunikasi Interpersonal Kepala Dusun Terhadap Generasi Muda dalam Membina Akhlak Didesa Grimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.*”¹² Menjelaskan tentang komunikasi yang dilakukan oleh seorang kepala dusun secara interpersonal kepada generasi muda yang bertujuan untuk membina akhlak agar generasi muda yang ada didesa grimulyo memiliki akhlak yang baik dan tidak memiliki akhlak yang buruk dan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain,
4. Secara Ilmiah jurnal Sri Rahayu “*Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.*”¹³ Menjelaskan strategi yang dilakukan untuk membangun karakter pada generasi muda agar memiliki etika pancasila yang bertujuan untuk kesatuan negara Republik Indonesia yang lebih bermutu dan tidak berpandangan buruk pada kebhinekaan yang ada didalam pancasila.
5. Secara Ilmiah jurnal Restia Effira Aulia Adnin 2020 “*Peran Pemimpin Informal dalam Pemberdayaan Generasi Milenial di Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.*”¹⁴ Menjelaskan peranan dari pemimpin informal untuk memberdayakan generasi milenial supaya para milenial ini memiliki sifat maupun karakter yang baik dan bisa suatu saat nanti memajukan desa loa kulu maupun negara Indonesia ini kearah yang lebih baik lagi kedepannya.
6. Secara Ilmiah jurnal Heldi Risaldi 2016 “*Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Sebarang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.*”¹⁵ Bahwa pembinaan kepala desa dalam kegiatan pemuda dikota Bangun Sebarang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara pembinaan kepada

¹⁰ Fuji Astuti, “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹¹ Abdul Wahab Zain “Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTS Ma’arif NU 1 Kebasen Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017)

¹² Wahyu Septiani, “Komunikasi Interpersonal Kepala Dusun Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak Didesa Grimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹³ Sri Rahayu, “Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila Dalam Kebhinekaan Dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Skripsi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2020)

¹⁴ Restia Effira, “Peran Pemimpin Informal dalam Pemberdayaan Generasi Milenial Didesa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara” (Skripsi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2020)

¹⁵ Heldi Risaldi, “Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Sebarang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara” (Skripsi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2016)

karang taruna telah berjalan dengan baik dengan adanya pemberian pembinaan dibidang pendidikan dengan indikator penyuluhan.

7. Secara Ilmiah jurnal Sri Handayani 2021 “Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa.”¹⁶ Yaitu stratefi yang dilakukan oleh kepala desa yaitu membangun desa dengan metode musyawarah yang berkualitas, strategi responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kepala desa memberi motivasi dan inspirasi kepada bawahan dan masyarakatnya.

Jadi, dari semua skripsi ataupun jurnal terdahulu yang menyerupai dari penelitian ini ialah dimana peneliti memfokuskan pada strategi dan peranan dari seorang kepala desa dalam melakukan tindakan lanjutan untuk mengevaluasi organisasi kepemudaan yang tujuannya agar menjadi wadah dan sarana bagi para generasi muda untuk mengembangkan dan membentuk karakter kepemimpinan dari generasi muda itu. Karna sudah jelas nanti yang akan melanjutkan roda pembangunan dalam desa tersebut itu adalah generasi muda. Pembangunan dalam suatu desa sudah pasti yang akan melanjutkan dan meneruskan jalannya yaitu generasi muda yang harus dibina dan dibimbing semaksimal mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan dan memajukan pembangunan suatu desa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau “*field research*”. Yaitu data yang diambil atau diperoleh secara langsung dilapangan. Studi lapangan karna objek dari penelitian ini tidak dilakukan dilaboratorium atau diperpustakaan.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif atau deskriptif analisis yang bertujuan untuk mengambil data-data berupa kata-kata, teks, foto atau gambar, dengan itu laporan penelitian berisi tentang kata-kata atau kutipan.¹⁸

2. Sumber data yang ada didalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data yang dihasilkan atau diperoleh secara langsung pada orang yang menjalankan penelitian atau yang berkaitan membutuhkannya. Data Primer dalam studi secara langsung atau lapangan dihasilkan dari wawancara pada responden atau informan.¹⁹

1.2 Tabel Data Primer Penelitian

NO	INFORMAN	JABATAN	ALASAN
1	Bapak Sumanto	Kepala Desa Karang Anyar	Karna sebagai key informan yang akan dijadikan fokus penelitian terhadap skripsi ini mencari tau strategi yang dilakukan oleh kepala desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda

¹⁶ Sri Handayani, “Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa” (Skripsi, Universitas Padjadjaran Jawa Barat, 2021)

¹⁷ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 24.

¹⁸ *Ibid*, 37

¹⁹ Tri Astuti, *Sosiologi (Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap)* (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), h.79.

2	Bapak Wawan Hermanto	Sekretaris Desa Karang Anyar	Karna sekdes cukup andil dalam pelaksanaan kerja kades dan untuk melaksanakan kegiatan harus melalui sekdes terlebih dahulu
3	Bapak Abdul Rahman Saleh	Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Karang Anyar	Karna kasi kesejahteraan yang mungkin cukup tau lebih dalam mengenai kesejahteraan warga desa terutama generasi muda didesa ini
4 5	Eka Febiana Akbare Panji	Anggota Karang Taruna Karang Anyar	Karna ingin mengetahui apakah kepala desa cukup andil dalam organisasi kepemudaan dan apakah organisasi kepemudaan didesa ini berjalan dengan baik atau justru sebaliknya
6 7	Fikri Irpan Setia	Generasi Muda yang Putus Sekolah	Karna ingin mengetahui alasan atau penyebab utamanya putus sekolah itu apa dan apakah kepala desa pernah membina atau merangkul generasi muda yang sudah putus sekolah

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau sudah jadi yang sudah dipublikasikan pada khalayak umum oleh instansi yang mengumpulkan dan mengembangkan data-data yang sudah ada. Data Sekunder bisa disebut juga sebagai pelengkap dari data primer yang didapat dari literatur atau buku-buku maupun hasil karya yang berkaitan dengan objek dari penelitian.²⁰

1. Data Balai Desa, Demografi Desa karang anyar
2. Teori Kepemimpinan Kepala Desa

3. Metode Pengumpulan Data

Usaha yang dilakukan untuk memperoleh sumber data yang valid agar kemudian dapat diolah dan dihimpun dalam karya ilmiah adalah dengan terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa metode berikut ini:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode ini adalah dialog terbuka tanya-jawab antara peneliti dengan narasumber guna mengumpulkan data untuk diolah, baik berupa tulisan, video, rekaman suara ataupun lainnya. Wawancara sendiri sangat membantu apalagi ada beberapa hal yang tidak bisa dijawab dan diketahui dengan hanya mengandalkan sumber literasi saja. Melalui metode ini peneliti melakukan dialog interaktif kepada narasumber yakni Kepala Desa dan jajarannya dalam mengumpulkan informasi dan data valid terkait strateginya dalam menarik generasi milenial untuk meningkatkan partisipan kaum milenial.

b. Dokumentasi

Ini adalah metode sebagai bukti kuat bahwa penelitian yang dilakukan itu nyata dan benar adanya tanpa manipulasi informasi. Sehingga dokumentasi diambil untuk momen yang memang dinyatakan bahwa telah melakukan penelitian dengan narasumber beserta lokasinya. Termasuk juga di dalamnya ada dokumen – dokumen

²⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 127.

yang menunjang keabsahan penelitian ini. Dokumentasi ini dapat berupa video record, rekaman, catatan penelitian, foto, laporan kegiatan, akun/media sosial, dll.

c. Analisis dan Penyajian Data

Setelah berbagai sumber didapatkan, maka peneliti mengolah data – data tersebut dengan cara deskriptif – analitis. Maksudnya peneliti berusaha menganalisis secara kritis apakah semua sumber tersebut memang benar adanya, baik secara normatif maupun empiriknya. Sehingga nantinya penyajian karya tulis ilmiah dapat disajikan dengan apik dan matang untuk memudahkan pembaca atau yang lainnya dalam memahami karya tulis ilmiah ini.

Menurut Prof.Sugiyono proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Mulai dari pra-riset sebelum ke lapangan menggunakan data sekunder, kemudian observasi langsung terhadap penelitian untuk memastikan dan mengumpulkan data yang valid selain data sekunder, hingga seleksi dari berbagai data yang dikumpulkan untuk diuraikan dalam rangka penyajian hasil riset yang layak dan sesuai kepada pembaca.

4. Adapun Penyajian Data (Data Display) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dsb. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Berikut tahapan dalam analisis data:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Adalah teknik analisis data dalam bentuk merangkum, mengambil hal-hal yang perlu/penting, dikerucutkan pada hal-hal yang utama/pokok, menentukan tema dan polanya. Data yang direduksi tadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data yang diambil dari lapangan terkait strategi Kepala Desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda didesa karang anyar

b. Manipulasi Data.

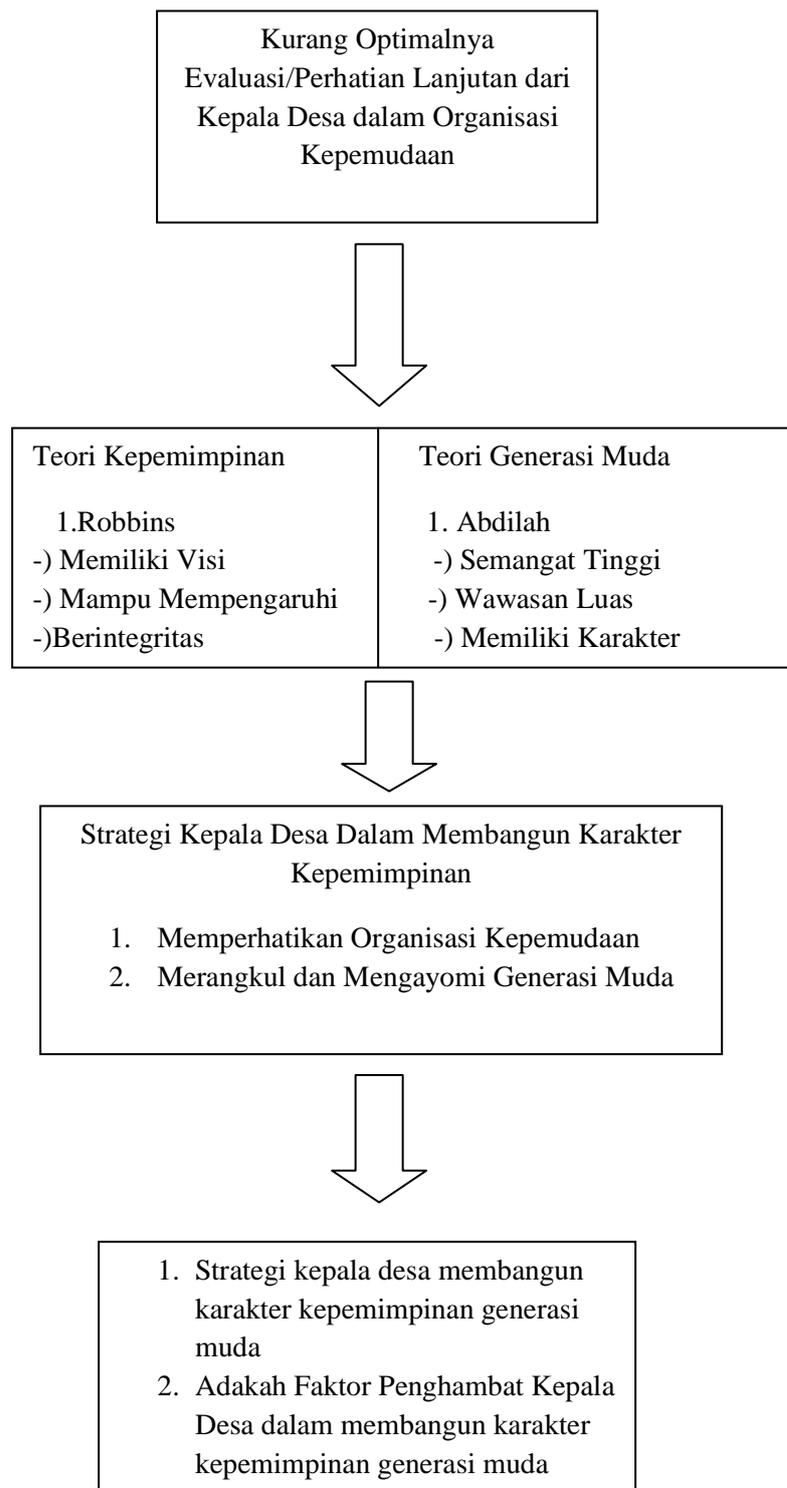
Merupakan bentuk analisis yang mengubah atau menyederhanakan data setelah data digolongkan dan dipecah-pecahkan menjadi kelompok-kelompok. Kemudian dilakukan manipulasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Selain itu juga, mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena, sehingga data-data mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.

c. Conclusion Drawing/Verifaction(*Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*)

Langkah ke-tiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Fenomena yang terjadi yaitu dimana strategi Kepala Desa sudah ada namun masih ada kekurangan-kekurangan yang menyebabkan masih adanya generasi muda yang terjerumus kejalan yang salah.

I. Kerangka Teoritik



Kurang Optimalnya kepala desa dalam lanjutan evaluasi organisasi kepemudaan menyebabkan kurang berjalannya organisasi tersebut. Robbins memberikan definisi kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. Sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan

manajerial dalam organisasi. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkret yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah cirri khas dari pemuda yang melekat pada diri mereka.²¹

Lalu langkah-langkah yang harus diambil kepala desa yaitu dengan memperhatikan organisasi kepemudaan agar terus berjalan semua kegiatannya dan tidak vakum. kepala desa juga diharapkan bisa merangkul dan mengayomi seluruh generasi muda yang ada didesa karang anyar supaya mereka tidak terjebak kejalan yang salah dan bisa membuat dirinya berharga baik untuk orangtuanya maupun desa. Jadi kesimpulan yang dapat ditarik ialah kepala desa mengoptimalkan strategi yang apa saja yang menjadi indikator dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda supaya tidak ada lagi generasi muda yang terjerumus kejalan yang salah. Karna generasi muda yang akan menjadi penerus roda pembangunan didalam suatu desa.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan mudah, maka pembahasan pada penelitian ini di bagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, memuat kajian teoritis yang isinya membahas tentang strategi kepala desa, kepemimpinan, dan generasi muda.

Bab Tiga, membahas tentang objek penelitian yang memuat sejarah desa, kondisi desa, struktur pemerintahan desa, kepala desa karang anyar.

Bab Empat, analisis data yang memuat tentang Strategi kepala desa dalam membangun karakter kepemimpinan generasi muda dan faktor penghambat dalam menjalankan strategi.

Bab Lima, merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dan rekomendasi pada kajian ini sebagai pertimbangan bahan studi berikutnya.

²¹Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa seorang kepala desa karang anyar sudah melakukan strateginya untuk membangun karakter kepemimpinan pada generasi muda dengan contoh strategi yang dilakukan yaitu:

1. Telah mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan didesa karang anyar, dengan aktifnya kembali karang taruna maka para generasi muda kembali memiliki wadah dan sarana mereka untuk mengembangkan karakter kepemimpinan didalam diri generasi muda, karena didalam karang taruna para generasi muda bisa mengeksplor kreatifitas didalam diri mereka.
2. Telah menggerakkan kembali organisasi kepemudaan dengan sudah terlaksananya kegiatan donor darah dan sunat masal yang dilakukan oleh karang taruna desa karang anyar, dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadi modal utama bagi para generasi muda untuk terus melakukan kegiatan baik didalam desa maupun diluar desa yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter kepemimpinan didalam diri generasi muda
3. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada generasi muda yang pernah terlibat dengan pidana, diharapkan para generasi muda yang pernah terlibat dengan pidana setelah diberi motivasi serta bimbingan oleh Kepala Desa bisa memperbaiki diri mereka serta tidak pernah akan mengulangi lagi hal yang sama dan memperbaiki diri generasi muda menjadi lebih baik lagi.
4. Melayani seluruh warga desa dengan ramah dan senyuman tanpa terkecuali dan tidak pernah membedakan warga semua sama dan memiliki hak mereka masing-masing didalam desa karang anyar.

Dengan demikian kepala desa sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik namun masih ada beberapa kekurangan didalamnya seperti:

1. Pemberian motivasi dan bimbingan yang tidak merata kepada generasi muda hanya kepada generasi muda yang terlibat dengan pidana, lalu bagaimana dengan generasi muda yang putus sekolah namun tidak terlibat dengan pidana dan tidak tergabung dengan karang taruna sudah pasti mereka tidak mendapatkan hal yang sama.
2. Kurang pekannya Kepala Desa dalam melihat generasi muda hanya melihat bagian luar saja padahal masih cukup banyak generasi muda yang melakukan pelanggaran didalam desa.
3. Kurang optimal dalam mengontrol organisasi kepemudaan supaya tidak terjadi kejadian dimana sama sekali tidak ada kegiatan.
4. Adanya faktor penghambat seperti masih cukup banyak warga status KK luar desaan sulitnya generasi muda diberi arahan

Oleh sebab itu dari pihak kepala desa harus bekerja keras untuk membangun karakter kepemimpinan generasi muda agar kelak yang memimpin desa ini dan melanjutkan roda pemerintahan maupun roda pembangunan yaitu dari calon-calon generasi muda yang ada didalam desa karang anyar bukan dari luar desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipandang berguna serta menjadikan pertimbangan bagi pihak Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan strategi untuk mengembangkan karakter generasi muda didalam desa karang anyar sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa Karang Anyar

Kepada Bapak Sumanto selaku Kepala Desa karang anyar diharapkan untuk mau bekerja lebih ekstra lagi dalam mengembangkan karakter kepemimpinan generasi muda yang ada didalam desa karang anyar, karena mengingat generasi muda yang ada didalam desa ini cukup sulit untuk menerima masukan dari orang lain terlebih lagi generasi muda yang sudah putus sekolah. Oleh sebab itu Kepala Desa harus bekerja lebih keras demi kemajuan generasi muda yang ada didalam desa karang anyar, bisa seperti memberikan motivasi secara menyeluruh kepada generasi muda disetiap dusun, lalu memberikan pelatihan skill kepada generasi muda yang putus sekolah agar mereka memiliki skill untuk memulai bekerja.

2. Bagi Generasi Muda Desa Karang Anyar

Untuk seluruh generasi muda yang ada didalam desa karang anyar diharapkan bisa menerima masukan yang diberikan oleh orang lain dan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan, jika teman sekitar memberikan efek negatif pada diri kita maka carilah teman yang memberikan efek positif pada kita. Karena kita generasi muda harus memiliki mental dan karakter kepemimpinan supaya kita bisa bersaing dikedepannya nanti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan untuk terus mengembangkan penelitian terhadap karakter kepemimpinan generasi muda karena sangat penting untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada generasi muda untuk kemajuan bangsa kita

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Umar, Husein. 2003. *"Business An Introduction"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dkk, Indah Budiati. 2018. *"Profil Generasi Milenial Indonesia"*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Sudaryono. 2018. *"Metodologi Penelitian"*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Astuti, Tri. 2015. *"Sosiologi (Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap)"*. Jakarta: Vicosta Publishing
- Martono, Nanang. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)"*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Tjiptono, Fandy. 2008. *"Strategi Pemasaran"*. Yogyakarta: CV. Andi Offsite
- David. 2004. *"Manajemen Strategi Konsep"*. Jakarta: Selemba Empat
- Dkk, Hitt Michael. 1997. *"Manajemen Strategis"*. Jakarta: Erlangga
- Muiz Raharjo, Muhammad. 2020. *"Kepemimpinan Kepala Desa"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Atmosudirjo, Prajudi. 2015. *"Hukum Administrasi Negara"*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budiardjo, Miriam. 1998. *"Dasar-Dasar Ilmu Politik"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Handoyo, Eko. 2008. *"Kebijakan Publik"*. Semarang: Widya Karya
- Dkk, Mirza Shahreza. 2016. *"Etika Komunikasi Politik"*. Jakarta: Indigo Media
- Abdilah, Taufik. 2010. *"Pemuda dan Perubahan Sosial"*. Jakarta: Jalan Sutra
- P Robbins, Stephen. 2002. *"Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi"*. Jakarta: Erlangga
- Wibowo. 2013. *"Perilaku Dalam Organisasi"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2002. *"Pemimpin dan Kepemimpinan"*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mustakim Zaini, Mochammad. 2015. *"Kepemimpinan Desa"*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI
- Sony Tambunan, Toman. 2015. *"Pemimpin dan Kepemimpinan"*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- John W, Santrock. 2003. *"Adolescence"*. Jakarta: Erlangga
- Azra, Azyumardi. 1999. *"Generasi Muda yang Agamis dan Berbudaya"*. Jakarta: Pustaka Firdaus

Sumber Jurnal

- Marsidi, Pandi. 2012. “*Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa*”. Jurnal Pemerintahan Integratif
- Dkk, Endang Sumantri. 2005. “*Generasi dan Generasi Muda*”. Jurnal Pendidikan
- Widiatmaka, Pipit. 2012. “*Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mereka*”. Jurnal Ketahanan Sosial
- Rusadi, Paramitha. 2011. “*Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan*”. Jurnal Administrasi Negara UIN Sultan Syarif Kasim

Sumber Wawancara

- Sumanto. Kepala Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 8 Desember 2021
- Wawan Hermanto. Sekertaris Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 7 Desember 2021
- Abdul Rahman Shaleh. Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 7 Desember 2021
- Eka Febiana. Anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 8 Desember 2021
- Akbare Panji. Anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 8 Desember 2021
- Fikri. Generasi Muda yang Putus Sekolah. Wawancara tatap muka. 10 Desember 2021
- Irfan. Generasi Muda yang Putus Sekolah. Wawancara tatap muka. 10 Desember 2021
- Ari Setiawan. Mantan Anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 22 September 2021
- Ikhsan Verdiansyah. Mantan Anggota Karang Taruna Desa Karang Anyar. Wawancara tatap muka. 25 September 2021
- Toni Yogi Kurniawan. Kepala Seksi Pelayanan. Wawancara tatap muka. 28 September 2021
- Sepriwan Middin M.Pd.i. Tokoh Agama didesa Karang Anyar. Wawancara Tatap muka. 16 Februari 2021

Sumber Soft File

- Data dari Balai Desa Tabel Organisasi Kepemudaan Desa Karang Anyar
- Undang-Undang Republik Indonesia 1945 Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Data dari Balai Desa Profil Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Kepala Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Struktur Pemerintahan Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Pekerjaan Warga Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Sarana Pendidikan Desa Karang Anyar

Data dari Balai Desa Tabel Lembaga Kemasyarakatan Desa Karang Anyar